

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA****Rachman Ilam Achmad<sup>1</sup>, Mujasam<sup>2</sup>, Irfan Yusuf<sup>3</sup>, Sri Wahyu Widyaningsih<sup>4</sup>**  
*Universitas Papua<sup>1,2,3,4</sup>**s.widyaningsih@unipa.ac.id<sup>4</sup>*

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika, (2) Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika (3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika peserta didik SMP Negeri 7 Prafi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif sehingga data dianalisa untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika peserta didik. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  yaitu  $0,595 > 0,396$ , dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 33,1%. (2) “Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar”. hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  yaitu  $0,423 > 0,396$  dan besarnya sumbangan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 16,2%. (3) “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar”. hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  untuk uji regresi berganda didapat koefisien korelasi sebesar 0,609 lebih besar dari  $r_{s \text{ tabel}}$  yaitu 0,396 dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 37,1% Artinya, ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Prestasi Belajar

**1. Pendahuluan**

Peserta didik adalah orang yang mempunyai dasar-dasar potensi, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara psikis maupun fisik. Peserta didik pada dasarnya ingin berhasil dalam proses belajar atau mencapai prestasi yang diinginkan, namun untuk mencapai prestasi yang baik peserta didik menemui hambatan-hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan maka perlu melihat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor (*internal*) dan faktor (*eksternal*), faktor (*internal*) tersebut diantaranya adalah faktor intelektual dan faktor nonintelektif, faktor intelektual yaitu kecerdasan peserta didik dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar peserta didik. Sedangkan faktor (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya [1].

SMP Negeri 7 Prafi merupakan salah satu pendidikan formal yang berada di Manokwari. SMP Negeri 17 Prafi berdiri pada tahun 1984 yang saat ini mendapatkan akreditasi B pada tahun 2010. Fasilitas utama yang berada di SMP Negeri 7 Prafi

antara lain ruang kelas, lab kimia, lab computer, lab bahasa dan fasilitas tambahan kantin, ruang klinik, tempat parkir, lapangan basket, lapangan voli, internet dan wifi. SMP Negeri 7 Prafi merupakan sekolah Negeri yang memperhatikan faktor prestasi belajar peserta didik dikelas, kurangnya motivasi dan kurangnya belajar menjadi dampak negatif terhadap prestasi peserta didik.

Tujuan dari pendidikan fisika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan pengetahuan untuk dapat mendefinisikan masalah, mengusulkan dan mengembangkan hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengelolah, mengumpulkan, dan membaca suatu data, serta mempresentasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. Berdasarkan hal tersebut fisika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik fokus mencapai prestasi belajar, jadi nilai-nilai yang dipelajari di sekolah akan selalu tersimpan dalam diri peserta didik, individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan peserta didik akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi [2]. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah [3].

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar fisika SMP Negeri 7 Prafi tahun ajaran 2017/2018.

### **Kajian Teoritik**

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari penilaian terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu [4]. Dari beberapa pendapat tersebut, dapatlah dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik sebagai gambaran penguasaan pengetahuan atau keterampilan peserta didik dalam belajar. Faktor dari dalam peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya motivasi belajar. Pengertian motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan

dalam bidang kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. [5].

Motivasi belajar dapat diartikan kemampuan peserta didik untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif [6], oleh sebab itu guru juga harus tahu kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, agar memudahkan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditentukan [7]. Disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana peserta didik melakukan sesuatu dengan lebih cepat, lebih baik, lebih efisien jika dibandingkan dengan apa yang telah peserta didik lakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai berhasil atau sukses dalam suatu bidang tertentu dengan suatu taraf keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi peserta didik sendiri.

Peserta didik yang ingin berhasil dalam prestasi belajar sebaiknya mempunyai tingkah laku dan cara belajar yang baik, cara yang seperti ini yang disebut dengan kebiasaan belajar. Sedangkan prestasi belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau dicapai peserta didik berkat adanya aktivitas, usaha dan pikiran yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Usaha yang dimaksud tersebut adalah aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung terus-menerus. Pengulangan aktivitas belajar secara terus menerus inilah yang disebut kebiasaan belajar [8].

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari berbagai faktor diantaranya faktor dari dalam peserta didik yaitu internal maupun dari luar peserta didik eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Dalam prinsip belajar adalah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memberikan hasil yang sebesar-besarnya. Usaha sekecil-kecilnya yaitu dengan peserta didik melakukan rutinitas belajar [9]. Belajar secara mandiri ataupun di sekolah, dapat dijadikan acuan untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik sendiri diantaranya adalah mempunyai fasilitas dan perabotan belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, memanfaatkan perpustakaan, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu [10].

Menciptakan dan menetapkan kebiasaan belajar pada peserta didik tentunya tidak akan mudah. Kebiasaan hanya mungkin terjadi melalui proses yang menetap dan

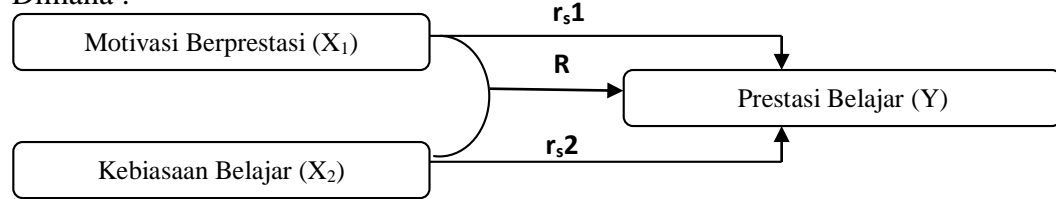
pengorbanan yang disertai pelatihan secara terus menerus terhadap pengulangan yang konsisten. Sedemikian sulitnya membangun kebiasaan positif, karena setiap kebiasaan harus didorong oleh pemahaman tentang pengetahuan dan mampu memperoleh keuntungan dari perilaku tersebut. Peserta didik cenderung malas belajar dan lebih mengandalkan pada keberuntungan dalam beberapa kesempatan, mereka sering menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang bagus [11]. Peserta didik yang rutin melakukan belajar atau terbiasa belajar akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang memuaskan. Nilai inilah yang menjadi patokan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor tercapainya prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diinginkan, maka dalam proses belajar mengajar, peserta didik seharusnya mempunyai sikap optimis dan cara belajar yang sistematis. Disimpulkan bahwa belajar yang baik merupakan suatu kegiatan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Ex Post Fakto* dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara tiga variabel yaitu motivasi berprestasi ( $X_1$ ), kebiasaan belajar fisika ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar fisika peserta didik ( $Y$ ). Rancangan perlakuan pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yakni tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar fisika. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Secara skematis digambarkan sebagai berikut:

Dimana :



Gambar 1. Skema Keterkaitan Variabel Penelitian

Dimana :  $X_1$  : Motivasi berprestasi

$X_2$  : Kebiasaan belajar

$Y$  : Prestasi belajar fisika

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017, yang terdiri dari penyusunan proposal sampai pada hasil penelitian, di SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari tahun ajaran 2016/2017. Adapun prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Merancang instrument penelitian sebagai alat pengumpul data.
- 2) Observasi ke sekolah (lokasi penelitian), hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari pihak sekolah mengenai perijinan penelitian.
- 3) Mengajukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran fisika mengenai waktu yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pemberian angket motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar kepada peserta didik kelas VIII A, kemudian menghitung skor dari masing-masing peserta didik. Hasilnya akan dianalisis guna mengambil subjek penelitian.

c. Tahap Akhir

Sebelum kita masuk pada pengujian selanjutnya, perlu adanya pengujian normalitas data dari sampel yang diambil dengan menggunakan program bantu SPSS menggunakan uji *kolmogrov smirov*. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda, untuk melihat hubungan signifikansi data.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan *Output Model Summary*, dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,576. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,331, yang menjelaskan bahwa pengaruh variabel

bebas yaitu motivasi berprestasi terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar adalah sebesar 33,1%. Berdasarkan *Output Coefficients* pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Berdasarkan *Output Model Summary*, dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,403. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,162, yang menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kebiasaan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar adalah sebesar 16,2%. Berdasarkan *Output Coefficients* pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Berdasarkan *Output Model Summary*, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,609. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,371, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar adalah sebesar 37,1%. Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai signifikansi uji  $F = 0,006 < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$  yaitu secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Maka ada hubungan antara motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

Lembar validasi yang digunakan untuk menilai angket motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) terdapat 3 aspek dan 8 kriteria penilaian. Penilaian pada masing-masing kriteria dinilai valid oleh validator dengan persentase penilaian yang diberikan validator pada aspek format motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar, sebab penilaian yang diberikan menentukan baik atau tidaknya instrument angket yang akan digunakan. Pada penilaian validator tiga setuju pada aspek format (2) sedangkan aspek format (1), isi/materi, dan bahasa kurang setuju atau perlu direvisi. Pada penilaian validator satu dan validator dua setuju pada aspek format (2) isi/materi (1,2,3) dan bahasa (2,3), sedangkan aspek format (1) dan bahasa (1) kurang

setuju atau dilakukan revisi. Disimpulkan dari penilaian validator di atas format (1) dan bahasa (1) ketiga validator atau penguji kurang disetujui atau perlu dilakukan revisi, dan untuk saran-saran penunjang instrumen angket motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar validator satu dan dua mensarankan pernyataan dibuat agar mudah dipahami dan pernyataan tidak bermakna ganda. Sedangkan untuk validator tiga mensarankan instrumen angket tidak hanya motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar karena faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bukan hanya faktor internal saja.

Berdasarkan analisis menggunakan *Winsteps* diperoleh nilai *Mean-Square Fit Statistic* nilai *outfit* yang diterima  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ , terdapat 7 butiran soal fit dan 3 butiran soal tidak fit. Sedangkan pada nilai *Standardized Fit Statistic outfit* yang diterima  $-1,9 < \text{ZSTD} < 1,9$  terdapat 7 butiran soal dikatakan fit dan 3 butiran soal tidak fit. Artinya butiran soal dapat digunakan untuk diujikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh nilai prestasi peserta didik. Hasil uji reliabilitas pada angket motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar masing-masing diperoleh  $r_{11} = 0,9804$  dan  $0,9006 > 0,706$ . Disimpulkan bahwa hasil uji angket dalam penelitian adalah reliabel berarti dapat dikatakan instrumen penelitian dapat digunakan lebih lanjut untuk keperluan penelitian sebagai alat ukur untuk mengukur gejala yang sama.

Hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar bertanda positif. Besar pengaruhnya korelasi sebesar 33,1%. Meskipun hanya memberikan pengaruh 33,1% hasil penelitian ini sudah sejalan, karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi saja. Akan tetapi, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi timbulnya prestasi belajar. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seorang individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Motivasi belajar merupakan faktor keberhasilan peserta didik yang berasal dari dalam diri individu. Berdasarkan hasil analisis besarnya nilai  $r_s \text{ hitung} = 0,595 > r_s \text{ tabel} = 0,396$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) kognitif fisika peserta didik kelas XIII A SMP Negeri 7 Prafi semester 2

tahun ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika peserta didik kelas XIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari semester 2 tahun ajaran 2016/2017 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [12] dalam jurnalnya, Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa. Besar kontribusi pengaruh prestasi belajar matematika terhadap kebiasaan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien dari kebiasaan terhadap hasil belajar bertanda positif. Besar pengaruhnya korelasi sebesar 16,2%. Meskipun hanya memberikan pengaruh 16,2% hasil penelitian ini sudah sejalan, karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kebiasaan belajar saja. Akan tetapi, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi timbulnya prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis besarnya nilai  $r_s$  hitung = 0,423 >  $r_s$  tabel = 0,396, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 < 0,05, yang menjelaskan bahwa kebiasaan belajar ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) kognitif fisika peserta didik kelas XIII A SMP Negeri 7 Prafi semester 2 tahun ajaran 2016/2017, sehingga hipotesis penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika peserta didik kelas XIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari semester 2 tahun ajaran 2016/2017 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [13] disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika

Motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap belajar kognitif fisika ( $Y$ ) peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji regresi linear berganda sebesar 0,609 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) yang artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan antara motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) peserta didik. Sehingga hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara



bersama-sama terhadap prestasi belajar terbukti kebenarannya. Seperti yang telah diutarakan di atas, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar masing-masing memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar fisika. Karena masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ) sebesar 37,1%. Maka faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan guna pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat maksimal. Hasil penelitian ini sejalan [14] menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Lebih lanjut menurut [7] disimpulkan bahwa Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis diawal, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Prafi Tahun Ajaran 2016/2017. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar fisika sebab, pengujian hipotesis pertama menunjukkan  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  ( $0,595 > 0,396$ ), disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari tahun ajaran 2016/2017. Persentase yang diberikan kepada variabel motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi belajar tersebut sebesar 33,1%. Penelitian ini membuktikan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah banyak dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi seperti energi yang menggerakkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan sebagai dorongan yang mengarahkan peserta didik kepada tujuan. Semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik maka prestasi belajar juga akan semakin tinggi.
2. Kebiasaan belajar memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar fisika sebab, pengujian hipotesis kedua menunjukkan  $r_{s \text{ hitung}} > r_{s \text{ tabel}}$  ( $0,423 > 0,396$ ), disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota

Manokwari tahun ajaran 2016/2017. Persentase yang diberikan kepada variabel motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi belajar tersebut sebesar 16,2%. Penelitian ini membuktikan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang teratur dan dilakukan secara terus-menerus. Semakin peserta didik membiasakan belajar dalam dirinya, maka peserta didik mendapatkan tujuan yang diinginkan atau meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Adapun hasil pengujian variabel independen yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar ditemukan ada hubungan. Sesuai perhitungan uji regresi berganda didapat koefisien korelasi motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Artinya, ada hubungan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari sebesar 37,1%. belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ahmadi, A. dan Supriyono, W. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [2] Firmansyah, I. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Triguna Utama*, ciputan: UIN Jakarta, 2010.
- [3] Aini, Mardiatul. "Hubungan Antara Sikap dan Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas II di Sltp N 3 Arga Makmur". *Skripsi FKIP. UNIB*, 2009.
- [4] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [5] McClelland. M. *Menciptakan Masyarakat Berprestasi (Creating Achieving Communities)*, Terjemahan Suryanto. Jakarta : Intermedia: Indeks, 1987.
- [6] Primiadiati. "Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient-IQ) pada Anak Usia 74 Sekolah Dasar Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Ibu Surakarta". *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2010.
- [7] Minhayati. Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal PHENOMENON*. 4 (2), 2014: 113-116.
- [8] Karwati, E dan Priansa, D. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [9] Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- [10] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [11] Prasetya, G. *Smart Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.

- [12] Siagian, Roida Eva Flora. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 2015: 122-131.
- [13] Rahayu, Mardiyatun Mugi. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas”. *Skripsi, Universitas UNNES Semarang, 2015*.
- [14] Afif, Riky Taufik. “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya”. *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013*.